JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol.4, No.2, Januari 2025

Pembelajaran Hadist dengan Metode Demonstrasi dan Tikrar di TPA Al Ikhlas Aimas Kabupaten Sorong

Ulil Albab Al Jawad[1], Fitri Siyami[2], Indria Nur[3], Muhammad Rusdi Rasyid[4], Fardan Abdillah M[5], Pebrian Hizbulloh[6], Muhammad Rizal Fadli[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Sorong
E-mail: albabhusada645@gmail.com[1], siyamifitri542@gmail.com[2], nurindhie1@gmail.com[3], rusdirasyid@gmail.com[4], fardhan289@gmail.com[5], pebriyan911@gmail.com[6], rizalfadli086@gmail.com[7]

Article History:
Received: 01 Desember 2024
Revised: 30 Desember 2024
Accepted: 02 Januari 2025

Keywords: *TPA Al-Ikhas, Demonstrasi, Tikrar, Hadist*

Abstract: *Pembelajaran hadis di TPA sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan hafalan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai hadis oleh santri. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hadis di TPA Al-Ikhlas, Aimas, Kabupaten Sorong, melalui penerapan metode demonstrasi dan tikrar. Kegiatan dilaksanakan pada 10–17 Desember 2024 dengan melibatkan santri berusia 6–12 tahun dan guru TPA. Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktikkan isi hadis secara langsung, sedangkan tikrar (pengulangan) diterapkan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri mampu menghafal dan memahami hadis pendek dengan lebih baik serta mulai mengamalkan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Guru TPA juga merasakan manfaat dari panduan metode yang diberikan dan berkomitmen untuk melanjutkan penerapan metode ini secara rutin. Disarankan agar program ini direplikasi di TPA lain dengan dukungan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan.*

PENDAHULUN

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak usia dini. Salah satu materi penting yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam adalah Hadist, yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW. Namun, dalam realitas pembelajaran Hadist di berbagai lembaga pendidikan, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas pembelajaran.

Permasalahan pertama adalah metode pengajaran yang cenderung monoton, seperti metode ceramah yang dominan digunakan (Nuraiha, 2020). Metode ini sering kali menyebabkan peserta didik merasa jenuh, kurang aktif, dan sulit memahami serta menghafal Hadist dengan baik. Padahal, materi Hadist menuntut adanya pemahaman konsep yang jelas sekaligus kemampuan untuk menghafalnya secara kuat. Dalam konteks ini, diperlukan metode pembelajaran yang

inovatif dan efektif agar peserta didik lebih mudah memahami, menghafal, dan mengamalkan Hadist.

Salah satu metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Hadist adalah metode demonstrasi (Dewanti & Fajriwati, 2020). Metode ini menekankan pada praktik langsung atau memperagakan suatu materi, sehingga peserta didik dapat melihat dan memahami bagaimana suatu Hadist diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi membantu menghubungkan teori dengan praktik dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Halwing, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat praktis dan aplikatif.

Selain itu, metode tikrar (pengulangan) juga penting untuk mendukung pembelajaran Hadist, khususnya dalam aspek hafalan (Alfiyyah et al., 2023). Metode tikrar mengandalkan pengulangan secara sistematis, baik secara mandiri maupun berkelompok, untuk memperkuat daya ingat peserta didik (Pradana et al., 2019). Metode ini telah banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan terbukti efektif dalam menjaga hafalan jangka panjang. Tikrar juga memotivasi peserta didik untuk terus berlatih dan memperbaiki hafalannya hingga mencapai hasil yang optimal (Mu'minatun & Misbah, 2022).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, TPA Al Ikhlas Aimas Kabupaten Sorong sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran Hadist melalui penerapan metode demonstrasi dan tikrar. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami makna Hadist secara mendalam tetapi juga dapat menghafal dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *community-based learning*, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hadis melalui pendekatan interaktif. Dua metode utama, yaitu demonstrasi dan tikrar (pengulangan), dipilih karena kesesuaiannya dengan karakteristik santri TPA.

a. Metode Demonstrasi
   Guru atau fasilitator menunjukkan secara langsung cara mengamalkan hadis, misalnya hadis tentang adab makan, berbicara, atau berdoa. Santri mengamati dan menirukan perilaku tersebut.
b. Metode Tikrar (Pengulangan)
   Pengulangan dilakukan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman hadis. Proses ini mencakup membaca bersama, menghafal secara berulang, dan saling mengoreksi di antara santri.

2. Tahapan Kegiatan

a. Persiapan Kegiatan
   - Mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus TPA Al-Ikhlas untuk menentukan kebutuhan dan sasaran kegiatan.
   - Menyusun modul pembelajaran hadis yang mencakup materi hadis pendek terkait adab dan akhlak.
   - Menyiapkan alat pendukung, seperti papan tulis, buku catatan, dan materi audiovisual jika diperlukan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 7 hari, dari 10 Desember hingga 17 Desember 2024, bertempat di TPA Al-Ikhlas, Aimas, Kabupaten Sorong. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut

- Sesi 1: Pengenalan dan Penyampaian Materi
  Guru menjelaskan hadis yang akan dipelajari, makna, serta konteks penerapannya. Contoh hadis: "Kebersihan sebagian dari iman" (*Thaharah syathru al-iman*).
- Sesi 2: Demonstrasi
  Guru mempraktikkan penerapan hadis, misalnya cara menjaga kebersihan diri sebelum beribadah, yang kemudian diikuti oleh santri.
- Sesi 3: Tikrar (Pengulangan)
  Santri membaca dan mengulang hadis bersama-sama hingga menghafal. Setelah itu, mereka berlatih mempraktikkan isi hadis dengan pengawasan guru.
- Sesi 4: Evaluasi dan Refleksi
  Evaluasi dilakukan melalui tes hafalan, pemahaman, dan praktik isi hadis. Guru memberikan masukan dan santri merefleksikan apa yang telah dipelajari.

c. Monitoring dan Pendampingan
   Tim pelaksana melakukan pendampingan secara aktif selama proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas metode demonstrasi dan tikrar.

3. Target Sasaran
   a. Santri TPA Al-Ikhlas berusia 6–12 tahun.
   b. Guru TPA sebagai mitra utama dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program.
4. Evaluasi Kegiatan
   Evaluasi dilakukan melalui:
   a. Mengukur jumlah hadis yang dihafal oleh santri dengan benar.
   b. Menguji kemampuan santri dalam menjelaskan makna hadis.
   c. Observasi perilaku santri yang menunjukkan penerapan isi hadis dalam kehidupan sehari-hari.
5. Luaran Kegiatan
   a. Santri mampu menghafal dan memahami 5–7 hadis pendek.
   b. Panduan metode pembelajaran hadis dengan demonstrasi dan tikrar untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh guru TPA.
   c. Artikel ilmiah terkait efektivitas metode ini diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pembelajaran hadis dengan metode demonstrasi dan tikrar di TPA Al-Ikhlas, Aimas, Kabupaten Sorong, yang dilaksanakan pada **10–17 Desember 2024**, memberikan hasil positif di berbagai aspek, baik pada santri, guru, maupun proses pembelajaran secara keseluruhan.

1.1 Hafalan Hadis

Sebagian besar santri, berhasil menghafal lebih dari 5 hadist dalam seminggu yang diajarkan selama kegiatan berlangsung. Hadis yang diajarkan meliputi topik-topik seperti kebersihan, adab berbicara, dan doa harian (Karimuddin, 2022).

1.2 Pemahaman Isi Hadis

Evaluasi pemahaman menunjukkan bahwa sekitar 80% dari seluruh santri mampu menjelaskan arti hadis yang dihafal serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai

contoh, santri dapat menjelaskan pentingnya kebersihan berdasarkan hadis *Thaharah syathru al-iman* atau pentingnya berkata baik berdasarkan hadis *Man kana yu'minu billahi wal yaumil akhir fal yaqul khairan aw liyasmut*. Santri dengan pemahaman lebih lambat biasanya terbantu oleh demonstrasi dan pendampingan langsung dari guru, terutama saat mempraktikkan isi hadis (Zaenuri, 2023).

1.3 Praktik Pengamalan Hadis

Perubahan perilaku positif terlihat pada santri. Mereka lebih sering mempraktikkan adab-adab yang diajarkan, seperti membaca doa sebelum makan, menjaga kebersihan pribadi, dan menggunakan kata-kata yang baik dalam berkomunikasi. Beberapa santri bahkan membawa kebiasaan ini ke lingkungan rumah mereka, yang dilaporkan oleh orang tua sebagai dampak dari pembelajaran di TPA.

1.4 Implementasi oleh Guru TPA

Guru TPA Al-Ikhlas merasa lebih percaya diri menggunakan metode demonstrasi dan tikrar setelah mendapatkan pelatihan dan pengalaman langsung selama kegiatan. Empat guru yang terlibat menyatakan komitmen untuk melanjutkan metode ini dalam pembelajaran rutin mereka. Modul dan panduan yang disusun selama kegiatan juga menjadi alat bantu yang efektif bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri.

Gambar 1 Pembelajaran di TPA Al Ikhlas Aimas Sorong Papua Barat Daya

2. Pembahasan

2.1 Efektivitas Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap hadis (Halwing, 2021). Dengan melihat langsung contoh pengamalan hadis, santri dapat menangkap pesan moralnya dengan lebih mudah. Misalnya, demonstrasi cara menjaga kebersihan sebelum shalat (seperti berwudhu dengan benar) membantu santri memahami konsep *Thaharah* dan menghubungkannya dengan praktik sehari-hari. Hal ini mendukung teori (Aulia et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam memengaruhi pemahaman siswa dibandingkan metode pasif.

Gambar 2 Proses Pembelajaran di TPA Al Ikhlas Aimas Sorong Papua Barat Daya

2.2 Keunggulan Metode Tikrar

Tikrar (pengulangan) adalah pendekatan yang sangat membantu dalam proses hafalan. Dengan pengulangan yang dilakukan secara terstruktur baik secara individu maupun kelompok santri mampu menghafal hadis dalam waktu yang relatif singkat (Mu'minatun & Misbah, 2022). Pendekatan ini juga memperkuat daya ingat santri, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar auditori. Selain itu, santri merasa lebih percaya diri karena metode ini menciptakan suasana belajar yang mendukung dan tanpa tekanan (Ikhwanuddin, 2023). Namun, santri yang lebih muda atau memiliki kemampuan hafalan rendah memerlukan pengulangan tambahan di rumah untuk hasil yang optimal.

Gambar 3 Kegiatan Demonstrasi Hafalan dan Isi Hadist di TPA Al Ikhlas Aimas Sorong Papua Barat Daya

2.3 Tantangan Kegiatan

Meskipun berhasil, beberapa tantangan muncul selama pelaksanaan kegiatan:

a. Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan memahami dan menghafal antara santri yang lebih tua dan santri yang lebih muda. Santri usia 6–7 tahun memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan visual untuk membantu mereka memahami isi hadis.

b. Pembelajaran yang terbatas di TPA menjadi kendala dalam memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

c. Pembelajaran masih mengandalkan metode tradisional, seperti papan tulis dan buku. Penggunaan media teknologi sederhana (misalnya, video demonstrasi) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran di masa depan.

2.4 Dampak Keberlanjutan

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik pada santri maupun guru. Antusiasme santri yang tinggi menunjukkan bahwa metode ini dapat diadopsi sebagai pendekatan rutin di TPA Al-Ikhlas. Selain itu, panduan metode demonstrasi dan tikrar yang disusun memberikan peluang untuk diterapkan di TPA lain di wilayah Kabupaten Sorong. Hal ini membuka potensi replikasi program untuk memberikan dampak lebih luas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat TPA.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi metode demonstrasi dan tikrar sangat efektif dalam pembelajaran hadis di TPA. Metode ini tidak hanya meningkatkan hafalan dan pemahaman santri, tetapi juga mendorong pengamalan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik yang interaktif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan untuk pendidikan agama Islam, khususnya di TPA. Keberlanjutan program melalui guru dan modul pembelajaran yang telah disusun menjadi modal penting untuk menjaga dampak positif dari kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Alfiyyah, K., Malik, I., Pesantren, D. P., Jujun, A., Tinggi, S., Islam, A., Ratu, P., & Munandar, A. (2023). Penerapan Metode Tikrar Dalam Meningkatakan Hafalan Matan Nadzom. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, *1*(2), 132–138.

Aulia, R., Suroyya, H., Syafiq, M. A., Qoyyimah, L., Khikmawati, K., & Zulfahmi, M. N. (2023). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Perumpamaan Takhrij Hadits Riwayat Al-Tirmidzi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 169–181. https://doi.org/10.37092/ej.v5i2.457

Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *11*(1), 88–98.

Halwing, H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *14*(1), 42. https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.2039

Ikhwanuddin, M. (2023). Metode Tikrar Dalam Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Takhassus Al-Qur'an. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1032–1052. https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1298%0Ahttps://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/download/1298/577

Karimuddin. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur ' an Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Mis Nurul Ma'arif Wai Sidomukti Ketapang Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, *2*(1), 281–286.

Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(2), 1332–1338. https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070

Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, *4*(1), 40–50.

https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132

Pradana, H. A., Luviadi, A., Machsun, M., & Sholihin, M. (2019). PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AM DZURRIYATULHUFFAZH DESA HAJIMENA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Ta'lim Program Studi Pendidikan Agama Islam*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Zaenuri. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Demonstrasi untuk Mengembangkan Afektif Peserta Didik pada SMP Perjuangan dan Informatika Terpadu Depok. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 99–107. https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.159